

## PENGANTAR

Masjid ini memiliki keunikan dengan langgamnya yang bermacam-macam. Salah satu syarat sebuah bangunan dapat dikategorikan dalam bangunan cagar budaya adalah karena memiliki nilai sejarah yang memengaruhi suatu kawasan. Begitu juga dengan bangunan masjid Jami Angke ini. Nilai-nilai sejarah di dalamnya membentuk langgam arsitektur masjid Angke. Makalah ini akan berisi tentang cerita dibalik langgam arsitektur yang terbentuk, yang selanjutnya nilai-nilai sejarahnya diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat lebih memiliki nilai apresiasi terhadap bangunan cagar budaya khususnya masjid Angke.

Masjid ini didirikan pada 2 April 1761 oleh seorang wanita keturunan Tionghoa Muslim dari Tartar bernama Ny. Tan Nio yang bersuamikan orang Banten. Sedangkan arsitek dari bangunan ini adalah Syaikh Liong Tan. Ny. Tan Nio merupakan pemrakarsa pembangunan sekaligus penyedia biaya dana dari pembangunan masjid ini. Nama Masjid Angke diambil dari kata Angke yang merupakan Bahasa Tionghoa yang berarti *Riviere qui deborde* yaitu sungai yang sering banjir. Lokasi masjid Angke sendiri terletak di dekat kali Angke yang sering mengalami banjir.

Masjid Angke memiliki langgam yang menarik yaitu perpaduan dari lima langgam arsitektur, arsitektur Jawa, Bali, Eropa, Batavia, dan Arsitektur Tionghoa. arsitektur Jawa dapat dilihat dari denah bangunannya yang berbentuk persegi, bentuk atap tumpang, dan sistem struktur saka guru. Bentuk-bentuk ini merupakan bentuk-bentuk masjid tradisional Jawa. Meskipun bermaterial beton dan bukan kayu seperti pada konstruksi strukturnya menyerupai saka guru bermaterial kayu. saka guru pada masjid Angke tradisional Jawa, namun sistem

## Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian Seminar Arsitektur (Skripsi) ini pada waktu yang telah ditetapkan.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dan do'a dari berbagai pihak, Laporan ini tidak akan dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, khususnya kepada:

1. **Bapak Waskito. HT dan Ibu Nur Wahidah** selaku kedua Orang Tua yang telah memberikan do'a, dukungan dan semangat dalam penyusunan Laporan Seminar Arsitektur ini.
2. **Astie Widawati R** yang memotivasi dan membantu saya agar selalu semangat dalam penyusunan Laporan Seminar Arsitektur ini.
3. **Bapak Ir. Joni Hardi, M.T.** selaku Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Mercu Buana.
4. **Bapak Prof. Yulianto Sumalyo DEA**, selaku dosen pembimbing saya yang selalu memberikan bimbingan, dukungan, dan semangat.
5. **Mas Agus**, selaku staf tata usaha yang senantiasa membantu serta membuat surat izin untuk melakukan penelitian ini.
6. **Bapak M.abyan abdillah dan Pengurus Masjid Jami Angke JI.Tubagus Angke, Kota Jakarta Barat**, yang telah memberi izin dan bantuan selama penelitian
7. **Ilham Munandar, M.Khadafi Amran, Nur Avita Wati, Adnan Krisna Murti, dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu** yang telah membantu selama penelitian ini.